

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV “A”, dan pembahasannya mengenai peranan biaya standar, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya standar pada CV “A” dapat dikatakan lebih berperan sebagai penentu harga jual daripada sebagai alat untuk pengendalian biaya produksi.
2. Belum adanya penetapan standar harga bahan baku, oleh karena itu standar sebagai fungsi pengendalian belum berjalan sebagaimana mestinya.
3. Kebijakan penentuan tarif *overhead* ialah sebagai berikut

$$\text{Rate of FOH} = \frac{\text{Estimated Total FOH}}{\text{Estimated Total Product by Mixers Hours}}$$

4. Analisis yang telah dihitung menghasilkan *variance* sebagai berikut:

- a. Selisih Biaya Bahan Baku

$$= \text{Biaya sebenarnya (Rp 133.749.000)} - \text{Biaya standar (Rp 133.265.000)}$$

$$= \text{Rp 484.000}$$

Selisih Biaya Tenaga kerja Langsung

$$= \text{Biaya sebenarnya (Rp 190.000)} - \text{Biaya standar (Rp 529.300)}$$

$$= \text{Rp 33.900}$$

b. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

= Biaya sebenarnya (Rp 310.500) – Biaya standar (Rp 483.680)

= Rp 173.180

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang dikemukakan diatas penulis mencoba mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Adanya evaluasi standar berdasarkan jangka waktu tertentu mengingat harga di pasar yang selalu berubah – ubah tidak stabil, oleh karena itu penetapan standar perlu memperhatikan keadaan pasar, dengan terus menerus mengadakan evaluasi.
2. Pemanfaatan sumber daya secara tepat dan efisien, karena berdasarkan hasil pengamatan adanya ketidakefisien waktu kerja dalam, ini menyebabkan banyaknya jam yang tidak berhubungan dengan tenaga kerja.

Demikian saran yang bisa di berikan, semoga dengan saran ini CV “A” dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi biaya produksinya.

